



Berharap tak Kumuh dan Penuh

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* - Keraton Yogyakarta melalui Kawedanan Hageng Punakawan (KHP) Datu Dana Suyasa berharap kawasan Sumbu Filosofi tak lagi kumuh dan penuh.

Keraton bersama Pemerintah Provinsi (Pemprov) DIY pun mendorong Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta untuk segera menyelesaikan Peraturan Wali Kota (Perwal) tentang pedoman teknis pengelolaan Sumbu Filosofi sebagai warisan dunia di Kota Yogyakarta.

"Tentu untuk pemetaan wilayah yang lebih baik. Ditata supaya tidak kumuh, (dan) penuh. Penataan kawasan baik di zona inti, zona penyangga. Kemudian penataan sesuai dengan amanah dari UNESCO," kata Penghageng KHP Datu Dana Suyasa GKR Mangkubumi, usai rapat koordinasi dengan Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo di Kompleks Balai Kota Yogyakarta, Rabu (14/5/2025).

Mangkubumi menjelaskan, keberadaan perwal tentang pedoman teknis pengelolaan sumbu filosofi sebagai warisan dunia tujuan utamanya untuk melindungi kawasan sumbu filosofi dan penataan wilayah yang lebih baik. Penataan juga berdasarkan amanah dari United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) yang memberikan sertifikat sumbu filosofi sebagai warisan dunia.

Kawasan Sumbu Filosofi yang membentang dari Tugu Pal Putih sampai Panggung Krpyak bakal miliki payung hukum. Keraton Yogyakarta bersama dengan Pemerintah Provinsi (Pemprov) DIY mendorong agar Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta segera memiliki Peraturan Wali Kota (Perwal) tentang pedoman teknis pengelolaan sumbu filosofi sebagai warisan dunia di Kota Yogyakarta.

Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo mengungkapkan, rapat koordinasi itu untuk memastikan hal-hal berkaitan substansi pedoman teknis pengelolaan sumbu filosofi yang akan diatur dalam perwal. Apalagi, dalam perwal ini bersifat *lex specialis* atau khusus butuh suatu arahan dari Keraton Yogyakarta melalui GKR Mangkubumi dan jajaran organisasi pemerintah daerah (OPD) terkait di Pemda DIY.

"Secara umum, regulasi-regulasi yang menyangkut masalah Sumbu Filosofi baik *core zone*, *buffer zone* maupun zona pengembangan sudah kita tetapkan bersama antara provinsi dan kota. Sehingga sudah tidak ada perdebatan lagi dalam penerapan regulasi ini ke depan," ungkap Hasto.

Dokter spesialis obstetri dan ginekologi ini menjelaskan, ruang lingkup perwal tentang pedoman teknis pengelolaan Sumbu Filosofi meliputi sejumlah aspek. (*eri/amd/wa*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005